

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA DI SEKOLAH DASAR

Nur Azizah Oktafiana

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (email: azizahoktafiana@gmail.com)

Ulhaq Zuhdi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Penerapan model pembelajaran yang kurang inovatif pada pembelajaran menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Maka, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, dan kendala-kendala yang muncul selama pembelajaran serta solusinya. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus terdiri dari tiga tahap. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, dan catatan lapangan. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Hasil belajar siswa secara rata-rata kelas maupun ketuntasan klasikal mengalami perbaikan serta kendala-kendala yang dihadapi dapat teratasi

Kata Kunci: *model pembelajaran kooperatif, NHT, hasil belajar IPS*

Abstract: *The application of uninnovative learning caused poor student's learning result. So, the research have a purpose to describe application cooperative learning tipe NHT, learning result of social studies, the obstacles that arise in learning process and the way to solve. This research uses a Classroom Action Research design (CAR), which is done in two cycles, and each cycle consists of three stages. The data gathered with observation, test, and field script. The data which had been collected were analyzed using descriptive quantitative and qualitative analysis techniques. The result of the research showed that the learning process could be carried out well. The student learning result as classical average and classical completeness got better and the constraints encountered could be fixed well.*

Keywords: *cooperative learning, NHT, learning result of social studies*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis siswa terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis (Depdiknas, 2006:515). Melalui pembelajaran IPS diharapkan para siswa dapat mengembangkan kemampuan dan pemahaman sosialnya. Pemahaman sosial ini akan mempermudah siswa dalam menghadapi kondisi masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi ditemui permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas III. Sebanyak 46% siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Hal ini disebabkan pada pelaksanaan pembelajaran guru tidak menggunakan model pembelajaran yang inovatif sehingga keterlibatan aktivitas siswa pada proses pembelajaran kurang. Selain itu kurangnya aktivitas siswa pada proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran didominasi oleh aktivitas guru.

Karena permasalahan tersebut, maka solusi yang diberikan ialah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Menurut Rusman (2012:202), pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil

secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Dengan menerapkan pembelajaran yang menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok diharapkan pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan di dalam kelompok, serta memberikan kesempatan siswa untuk belajar bersama dengan siswa yang berbeda latar belakangnya. Siswa dengan kemampuan yang berbeda akan saling membantu dan melengkapi kekurangan temannya

Ada berbagai macam tipe pembelajaran kooperatif. Misalkan *student teams achievement division* (STAD), *team game tournament* (TGT), *group investigation*, *numbered head together*, *cooperative integrated reading and composition* (CIRC). Tapi secara umum langkah-langkah model pembelajaran kooperatif adalah (Unesa, 2010:5-6) Fase 1, menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Pada fase 1 aktivitas guru ialah menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar. Kemudian pada fase 2, menyajikan informasi, guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan

bacaan. Pada fase 3, mengorganisasi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien. Setelah itu memasuki fase 4, membimbing kelompok bekerja dan belajar, aktivitas guru adalah membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka. Pada fase evaluasi (fase 5), guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. Kegiatan terakhir yaitu memberikan penghargaan (Fase 6), Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Banyak pencapaian yang dapat diperoleh siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif. Slavin (2005:93-140) mengungkapkan pencapaian yang diperoleh melalui penerapan pembelajaran kooperatif antara lain: (1) pencapaian prestasi pembelajaran, (2) hubungan antar kelompok, (3) penerimaan terhadap siswa yang lemah secara akademis, (4) Rasa harga diri, (5) norma-norma kelompok yang pro akademik, (6) Lokus control, (7) waktu mengerjakan tugas dan perilaku dalam kelas, (8) kesukaan terhadap kelas dan sekolah, (9) kesukaan terhadap teman sekelas dan merasa disukai oleh teman sekelas, (10) kooperasi, altruisme, dan kemampuan melihat perspektif orang lain.

Sedangkan NHT dideskripsikan sebagai varian diskusi kelompok yang memiliki ciri guru menunjuk perwakilan kelompok tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa orang itu (Slavin, 2005:256). NHT merupakan diskusi kelompok yang divariasikan dengan menomori tiap-tiap anggota kelompok dengan nomor yang berbeda. Pada akhirnya hanya satu orang yang akan mewakili kelompok sesuai nomor yang disebutkan oleh guru. Selama berada dalam kelompok, tiap anggota bertugas untuk mencapai ketuntasan materi dan saling membantu diantara teman sekelompok untuk mencapai ketuntasan materi.

Secara urut tahap-tahap NHT yakni: (1) penomoran, guru membagi kelompok yang beranggotakan 3 sampai 5 orang secara heterogen, kemudian setiap anggota diberi nomor antara 1-5. (2) mengajukan pertanyaan, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi dan spesifik. (3) berpikir bersama, siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan tersebut dan meyakinkan tiap anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut, (4) menjawab pertanyaan, guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangan dan mencoba menjawab pertanyaan. (Taniredja, 2010: 62)

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari tiga tahapan, yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan observasi, dan tahap refleksi. Tiap siklus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3X40 menit. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 2 April 2013 pukul 10.00-12.00 WIB. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 4 April 2013 pukul 10.00-12.00 WIB. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas III SDN Bandar Lor II Kota Kediri. Siswa kelas III tersebut berjumlah 39 orang dengan 13 orang putri dan 26 siswa putra. Penelitian ini dilaksanakan dengan berkolaborasi dengan guru kelas III.

Untuk memperoleh data pelaksanaan pembelajaran dilakukan observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan observer dengan menggunakan instrumen lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Pada instrumen ini tercantum poin-poin aktivitas yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran berdasarkan sintaks model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Data hasil belajar siswa dikumpulkan menggunakan teknik tes. Tes ini menggunakan instrumen berupa lembar penilaian siswa yang berisi soal-soal pilihan ganda dan uraian tentang materi yang telah dipelajari. Lembar penilaian ini diberikan pada akhir pembelajaran untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah mereka pelajari. Selain itu, digunakan lembar catatan lapangan untuk mengetahui kendala yang dihadapi selama pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran tematik. Trianto (2009:78), mengartikan pembelajaran tematik sebagai pembelajaran yang dirancang dalam tema-tema tertentu. Pembelajaran tematik memadukan berbagai mata pelajaran dalam satu tema. Tema tersebut dapat mengusung masing-masing tujuan pembelajaran. tiap mata pelajaran saling terhubung melalui tema tersebut menghubungkannya dengan konsep lain yang mereka pahami. Dalam pembelajaran tematik siswa mempelajari beberapa mata pelajaran sekaligus dalam waktu yang bersamaan.

Peneliti memadukan materi jual beli pada mata pelajaran IPS dengan materi membaca intensif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam pelaksanaan penelitian standar kompetensi yang harus dikuasai siswa ialah 2. memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan 7. memahami teks dengan membaca intensif (150-200 kata) dan membaca puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Kompetensi dasar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang harus dikuasai siswa ialah 2.3 memahami kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah, sedangkan untuk mata pelajaran bahasa

Indonesia ialah 7.1. menjawab dan atau mengajukan pertanyaan tentang isi teks agak panjang (150-200 kata) yang dibaca secara intensif.

Untuk memperoleh persentase pelaksanaan pembelajaran dihitung menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

F = jumlah kegiatan yang terlaksana

N = jumlah nilai maksimal keseluruhan aktivitas

Tingkat keberhasilan ditentukan dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut :

80% - 100% = baik sekali

66% - 79% = baik

56% - 65% = cukup

40% - 55% = kurang baik

>40% = tidak baik

(Winarsunu, 2009:20)

Sedangkan masing-masing aktivitas tersebut dihitung dengan menggunakan rumus perhitungan berikut:

$$N = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tingkat keberhasilan ditentukan dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut :

80 - 100 = baik sekali

66 - 79 = baik

56 - 65 = cukup

40 - 55 = kurang baik

>40 = tidak baik

(Indarti, 2008:112)

Untuk mengetahui ketercapaian nilai individu siswa pada mata pelajaran IPS, skor siswa diperoleh menggunakan rumus:

$$N = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tingkat keberhasilan ditentukan dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut :

80 - 100 = baik sekali

66 - 79 = baik

56 - 65 = cukup

40 - 55 = kurang baik

>40 = tidak baik

(Indarti, 2008:112)

Adapun rumus untuk memperoleh rata-rata kelas adalah sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Dengan : X = nilai rata-rata kelas

$\sum x$ = jumlah nilai seluruh siswa dalam satu kelas

$\sum n$ = jumlah siswa dalam satu kelas

Tingkat keberhasilan ditentukan dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut :

80 - 100 = baik sekali

66 - 79 = baik

56 - 65 = cukup

40 - 55 = kurang baik

>40 = tidak baik

(Aqib, 2011: 40)

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal, menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Dengan menggunakan rumus di atas, dapat diketahui nilai rata-rata kelas. Untuk menentukan kriteria persentase ketuntasan belajar klasikal, peneliti menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

$\geq 80\%$ = sangat tinggi

60 - 79% = tinggi

40 - 59% = sedang

20 - 39% = rendah

< 20% = sangat rendah

(Aqib, 2011: 41)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian tentang penerapan model ini akan diuraikan berdasarkan siklus-siklus PTK yang dilaksanakan. Adapun tahapan yang dilaksanakan dalam siklus ini ialah sebagai berikut:

Siklus I

Pada tahap perencanaan siklus I kegiatan yang dilakukan ialah menyusun rencana pelaksanaan penelitian. Sebelum menyusun rencana pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan observasi untuk mengidentifikasi masalah. Kegiatan selanjutnya adalah menganalisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan merupakan pembelajaran tematik yang memadukan materi dari beberapa mata pelajaran yang berbeda.

Setelah standart dasar dan kompetensi dasar telah dipilih kegiatan selanjutnya ialah menyusun perangkat pelajaran. Perangkat pembelajaran ini mencakup silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa, lembar penilaian, dan buku siswa.

Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, peneliti mengembangkan indikator pembelajaran. Indikator mata pelajaran IPS meliputi: (1) menjelaskan pengertian pasar, (2) menyebutkan syarat-syarat terjadinya jual beli, (3) menyebutkan tempat jual beli di sekitar rumah, dan (4) menyebutkan barang-barang yang dijual berdasarkan tempat jual beli, sedangkan indikator kognitif pada mata pelajaran bahasa Indonesia ialah: (1) menjawab pertanyaan yang menggunakan kata apa,

kapan, siapa, dimana, dan mengapa berdasarkan isi teks dan (2) mengajukan pertanyaan tentang isi teks dengan menggunakan kata tanya apa, kapan, siapa, dimana, dan mengapa

Pada siklus I tujuan pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ialah: (1) tanpa membuka buku siswa dapat menjelaskan pengertian pasar dengan benar, (2) dengan diberikan ilustrasi siswa dapat menyebutkan 2 syarat-syarat terjadinya jual beli, (3) tanpa membuka buku siswa dapat menyebutkan 3 tempat jual beli di sekitar rumah, dan (4) dengan diberikan gambar gambar siswa dapat menyebutkan 3 barang-barang yang dijual berdasarkan tempat jual beli. Sedangkan tujuan pembelajaran pada aspek kognitif mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah (1) diberikan teks yang agak panjang siswa dapat menjawab pertanyaan yang menggunakan kata apa, kapan, siapa, dimana, dan mengapa berdasarkan isi teks dan (2) diberikan teks agak panjang siswa dapat mengajukan pertanyaan tentang isi teks dengan menggunakan kata tanya apa, kapan, siapa, dimana, dan mengapa.

Secara umum langkah-langkah pembelajaran terbagi dalam kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal guru melaksanakan fase 1, menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Adapun kegiatannya ialah (1) mengondisikan siswa dengan memberikan kontrak belajar dan apersepsi serta (2) menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai jual beli di rumah.

Kegiatan inti ialah fase 2, menyajikan informasi dan fase 3, mengorganisasi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar atau penomoran. Aktivitas guru pada fase 2 ialah (1) menjelaskan materi pembelajaran yang mencakup materi mengenai jual beli di sekitar rumah dan membuat pertanyaan serta menjawab pertanyaan berdasarkan teks agak panjang. Sedangkan kegiatan pada fase 3 adalah membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil dan menomori masing-masing anggota. Kemudian kegiatan dilanjutkan pada fase 4, membimbing kelompok bekerja dan belajar. Kegiatan ini meliputi (1) mengajukan pertanyaan yang berupa kegiatan membagikan LKS dan menjelaskan petunjuk pengerjaan LKS, (2) berpikir bersama yang terwujud dalam aktivitas membimbing siswa untuk pelatihan dengan menggunakan LKS, serta (3) menjawab pertanyaan, yaitu menyebutkan nomor siswa untuk menyampaikan hasil diskusi. Kegiatan inti diakhiri dengan fase 5, evaluasi yang berupa memberikan evaluasi berupa lembar penilaian.

Pada kegiatan akhir guru memberikan penghargaan (fase 6). Adapun aktivitas dalam kegiatan akhir meliputi: (1) memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik, (2) menyimpulkan pembelajaran, (3)

memberikan tugas lanjutan, dan (4) menutup pembelajaran.

Lembar kerja yang digunakan penelitian siklus I ini ialah menjawab pertanyaan dan membuat pertanyaan menggunakan kata tanya apa, siapa, kapan, dimana, dan mengapa berdasarkan teks agak panjang berjudul "Membantu Ibu" kemudian melengkapi kolom mengenai tempat-tempat jual beli di sekitar rumah dan barang-barang yang dijual.

Lembar penilaian terdiri dari lembar penilaian mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Indonesia. Lembar penilaian untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berisi soal-soal berupa pilihan ganda dan uraian mengenai jual beli di sekitar rumah sedangkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia ialah menjawab dan membuat pertanyaan berdasarkan bacaan berjudul "Hadiah Kenaikan Kelas".

Media yang digunakan pada siklus I ini yaitu contoh teks mengenai jual beli dan benda konkret berupa barang-barang yang biasanya di jual di tempat-tempat jual beli di sekitar rumah. Sumber belajar yang digunakan yaitu buku IPS untuk kelas III SD karangan M. Saleh dan buku Bahasa Indonesia karangan Umri Nur'aini.

Media yang digunakan pada siklus I ini ialah contoh teks mengenai jual beli berjudul "Ibu Hadi". Teks tersebut dituliskan pada kertas karton berukuran A2. Melalui contoh teks tersebut mengajarkan siswa menjawab pertanyaan berdasarkan teks serta cara membuat pertanyaan menggunakan kata tanya. Selain itu juga digunakan benda konkret berupa barang-barang yang biasanya di jual di tempat-tempat jual beli di sekitar rumah. Barang-barang tersebut antara lain detergen, garam, gula, sabun, dan lampu.

Indikator yang digunakan untuk menyatakan bahwa penelitian ini berhasil ialah: (a) keterlaksanaan pembelajaran mencapai $\geq 80\%$ dengan skor ketercapaian ≥ 70 , (b) siswa secara individu telah memenuhi KKM yakni ≥ 70 dengan ketuntasan klasikal 80% , dan (c) kendala dalam proses pembelajaran dapat teratasi secara keseluruhan.

Pada tahap pelaksanaan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun berdasarkan sintaks model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Secara keseluruhan kegiatan pembelajaran ini terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang diuraikan sebagai berikut:

Kegiatan awal ialah fase 1 yaitu, menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Kegiatan ini untuk mempersiapkan siswa dalam menerima materi pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui apersepsi ini siswa mengaitkan materi yang akan diterima dengan pengetahuan yang telah dimiliki atau dengan kehidupan sehari-harinya.

Kegiatan awal ini berlangsung cukup baik. Ketika kegiatan awal siswa menunjukkan antusiasme terhadap pembelajaran. Siswa secara aktif berebut untuk menjawab pertanyaan yang guru ajukan. Apersepsi yang diberikan ialah kegiatan tanya jawab mengenai kegiatan jual beli di sekitar rumah yang pernah siswa lakukan. Setelah kegiatan apersepsi guru menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai kegiatan jual beli di sekitar rumah. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara lisan, guru namun tidak menuliskan pada papan tulis.

Aktivitas yang dilakukan oleh guru pada kegiatan ini adalah fase 2, menyajikan informasi. Kegiatan pada fase 2 berlangsung dengan baik. Kegiatan ini antara lain menyampaikan materi mengenai pengertian pasar, tempat jual beli di sekitar rumah, serta barang-barang yang dijual di sekitar rumah. Guru menanyakan pada siswa tentang apa saja yang mereka temui ketika ikut Ibu berbelanja di pasar. Melalui pengalaman siswa tersebut guru menyampaikan pengertian pasar dan syarat-syarat terjadinya pasar

Disamping itu, pada mata pelajaran bahasa Indonesia guru menyampaikan materi mengenai menjawab pertanyaan dan mengajukan pertanyaan berdasarkan teks agak panjang dengan kalimat tanya yang menggunakan kata apa, kapan, siapa, dimana, dan mengapa. Guru menggunakan contoh teks yang dituliskan dalam kertas ukuran A2. Berdasarkan teks tersebut guru mengajukan pertanyaan menggunakan kata tanya apa, kapan, siapa, dimana, dan mengapa yang kemudian dijawab oleh siswa. Siswa secara antusias berebut menjawab pertanyaan dari guru. Mereka juga tidak mengalami kesulitan dalam menemukan jawaban pertanyaan tersebut dalam teks. Selanjutnya, guru berbalik meminta siswa membuat pertanyaan berdasarkan teks menggunakan kata tanya yang telah dijelaskan oleh guru sebelumnya. Guru memberikan jawabannya, kemudian dengan bimbingan guru siswa membuat pertanyaan yang sesuai dengan jawaban tersebut.

Pada fase 3, guru mengorganisasi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar atau penomoran. Aktivitas fase 3 berlangsung cukup baik. guru membagi siswa dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang anggota. Guru membagi secara acak berdasarkan tempat duduk siswa. Kemudian guru meminta salah satu siswa mewakili anggotanya untuk mengambil nomor 1-5 yang akan digunakan masing-masing anggota kelompok. Dalam proses ini siswa sedikit sulit diarahkan karena beberapa tidak menyukai teman sekelompoknya sehingga mengakibatkan kondisi kelas yang kurang kondusif.

Fase 4, guru membimbing kelompok bekerja dan belajar. Kegiatan ini terdiri atas beberapa kegiatan. Pertama adalah kegiatan mengajukan pertanyaan

Kegiatan ini berlangsung dengan baik. Guru membagikan LKS kepada siswa dengan tertib. Guru beberapa menjelaskan petunjuk pengerjaan LKS yang berisi teks berjudul "Membantu Ibu" sehingga seluruh siswa paham. Setelah itu, kegiatan berpikir bersama yang terwujud dalam kegiatan diskusi kelompok. Kegiatan ini terlaksana dengan baik. Siswa mendiskusikan pertanyaan berdasarkan teks dan mengajukan pertanyaan atas jawaban yang telah dibuat berdasarkan teks. Kemudian siswa mengidentifikasi nama tempat jual beli di sekitar rumah beserta barang yang di jual. Guru memberikan waktu sekitar 30 menit untuk mendiskusikan tugas yang diberikan. Saat siswa berdiskusi guru memberikan bimbingan pada siswa. Guru berkeliling menghampiri tiap kelompok dan memberikan penjelasan pada hal-hal yang kurang dipahami siswa. Selain itu, siswa yang ingin bertanya mengacungkan tangan untuk mendapat perhatian guru sehingga guru dapat menghampiri dan membantu kesulitan mereka. Kegiatan diskusi kelompok selesai lebih lama dari pada yang direncanakan sebab ada kelompok yang belum menyelesaikan tugasnya.

Kegiatan menjawab pertanyaan berlangsung cukup baik. Guru membahas hasil kerja siswa dengan cara menyebutkan salah satu nomor yang telah dipakai siswa. Siswa yang memakai nomor tersebut berdiri dan mewakili kelompoknya membacakan hasil diskusi. Siswa dari kelompok lain dapat memberikan pendapat berupa sanggahan atau tambahan. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang aturan selama kegiatan pembehasan. Namun, pada guru menjelaskan aturan kegiatan pembahasan banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru sehingga ada beberapa siswa yang ikut menjawab pertanyaan sebelum ditunjuk.

Pada fase 5 guru melaksanakan evaluasi. Fase 5 berlangsung dengan baik. Guru membagikan lembar evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajarinya. Tiap siswa mendapatkan paket soal IPS dan Bahasa Indonesia. Pada paket IPS terdapat lima butir soal pilihan ganda dan tiga butir soal uraian. Sedangkan pada paket bahasa Indonesia siswa menjawab dan membuat pertanyaan berdasarkan teks agak panjang berjudul "Hadiah Kenaikan Kelas". Kegiatan ini berlangsung cukup lancar. Siswa dengan tenang mengerjakan soal-soal yang telah diberikan.

Aktivitas yang dilaksanakan oleh guru pada kegiatan akhir ialah fase 6, memberikan penghargaan. Kegiatan ini berlangsung cukup baik. Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang terbaik namun belum memberikan penghargaan individu dengan merata. Lalu guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran. Kegiatan ini terlaksana cukup baik. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran namun guru tidak memberikan penguatan

terhadap materi tersebut. Selain itu, guru juga tidak menuliskannya pada papan tulis.

Guru memberikan tugas lanjutan siswa untuk mencatat barang-barang yang dijual di tempat jual beli di sekitar sekolah beserta contoh barang yang dijual. Guru menggambarkan kolom dipapan tulis yang berisi nama tempat jual beli dan barang yang dijual untuk dilengkapi oleh siswa. Secara keseluruhan, kegiatan akhir berjalan dengan baik. Siswa dengan tertib memperhatikan penjelasan dari guru. Di akhir pembelajaran guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.

Kegiatan observasi dilakukan oleh dua orang observer yang terdiri dari Bpk K. Gudi Piyoto selaku guru senior dan Silvi Wahyu Setiana sebagai teman sebaya. Observer mengamati dan member skor aktivitas guru serta mencatat kendala yang terjadi selama pembelajaran. Melalui kegiatan observasi ini diperoleh data pelaksanaan pembelajaran dan data kendala yang dialami selama pembelajaran sehingga dapat diperbaiki pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil data hasil observasi diketahui bahwa seluruh kegiatan pembelajaran terlaksana, sehingga persentase pelaksanaan pembelajaran sebesar 100%. Dengan kata lain pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik sekali. Selain itu diperoleh nilai ketercapaian pelaksanaan pembelajaran sebesar 73,33. Dengan nilai tersebut dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik. Namun skor pada kegiatan-kegiatan tertentu masih perlu perbaikan.

Kegiatan yang memperoleh skor 4,5 ialah membimbing siswa belajar dan bekerja secara berkelompok dan memberikan evaluasi pada siswa. Sedangkan skor 4 diperoleh aktivitas menjelaskan materi tentang jual beli di sekitar rumah, mengajukan pertanyaan melalui LKS dan menjelaskan petunjuk pengerjaan, memberikan tugas lanjutan. Kegiatan membuka pelajaran, mengadakan kontrak belajar dan memberi motivasi, menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran, serta membagi siswa dalam kelompok dan menomori siswa, serta pengelolaan waktu sesuai dengan waktu yang dijadwalkan masing-masing mendapatkan skor rata-rata 3,5. Dan kegiatan memberikan test kepada siswa dengan menyebutkan nomornya, memberikan penghargaan, menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah diperoleh

Dilihat dari nilai pelaksanaan pembelajaran dapat diketahui bahwa secara keseluruhan pembelajaran berlangsung dengan baik. Tetapi berdasarkan skor masing-masing aktivitas masih ada aktivitas yang skor rata-ratanya belum mencapai katagori baik. Dari hasil perhitungan di atas diperoleh nilai rata-rata kelas hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siklus I sebesar 81,54. Nilai

terendah yang diperoleh siswa ialah 60 dan nilai tertinggi 100. Berdasarkan perhitungan nilai individu siswa, jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 28 orang dari 39 siswa dan 11 sisanya dinyatakan tidak tuntas. Dari data ini juga diperoleh persentase ketuntasan klasikal siswa kelas III sebesar 71,79%. Dengan kata lain, ketuntasan klasikal masuk pada kriteria tinggi, namun persentase tersebut belum mencapai indikator keberhasilan 80%.

Berdasarkan perhitungan, persentase ketuntasan klasikal memperoleh 71,79% dengan nilai rata-rata kelas 81,54. Persentase ini masih dibawah nilai pada indikator keberhasilan, yaitu 80%, sehingga penelitian belum dinyatakan berhasil. Selain itu, skor yang dicapai oleh beberapa kegiatan masih berada dikriteria baik, sehingga masih memerlukan perbaikan. Berdasarkan nilai ketuntasan klasikal, adanya kendala yang muncul, dan belum maksimalnya kegiatan pada beberapa fase maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus II.

Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh berdasarkan hasil kerja siswa pada instrumen lembar penilaian yang dikerjakan diakhir pertemuan. Dengan data ini dapat diketahui nilai ketercapaian masing-masing individu dan klasikal. Data hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 data hasil belajar siswa siklus I

No.	Nilai	Banyak siswa	Keterangan
1	100	10	Tuntas
2	95	3	Tuntas
3	90	3	Tuntas
4	85	3	Tuntas
5	80	5	Tuntas
6	70	4	Tuntas
7	65	6	Tidak tuntas
8	60	5	Tidak tuntas
Jumlah		39	Tuntas : 28 Tidak tuntas : 11

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ketuntasan klasikal pada siklus I memperoleh 71,79% dengan rata-rata kelas sebesar 81,54. nilai tertinggi ialah 100 dan nilai terendah 60. Persentase ini masih dibawah nilai pada indikator keberhasilan, yaitu 80%, sehingga penelitian belum dinyatakan berhasil. Hal ini dikarenakan belum maksimalnya manajemen kelas seperti pengontrolan kepada siswa yang membuat keributan dan pembegian kelompok yang ideal. Selain itu juga belum maksimalnya penggunaan media papan tulis dan media gambar yang digunakan dalam pembelajaran. Karena belum berhasilnya penelitian pada siklus I maka penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan perbaikan

terhadap kekurangan yang dialami pada siklus sebelumnya

Seusai melaksanakan pembelajaran, peneliti melaksanakan kegiatan refleksi bersama guru senior dan teman sebaya. Berdasarkan kegiatan refleksi diketahui bahwa secara keseluruhan kegiatan pembelajaran dapat terlaksana. Namun, kegiatan pada beberapa fase masih perlu perbaikan.

Pada saat guru memberikan pengarahan masih banyak siswa yang belum memperhatikan. Misalkan saat guru membagi kelompok dan menjelaskan pengerjaan LKS. Hal ini menyebabkan siswa berulang kali bertanya dan guru mengulang penjelasan. Sebaiknya guru menenangkan siswa sebelum menjelaskan sehingga penjelasan bisa langsung diperhatikan seluruh kelas. Pertanyaan dari setiap siswa juga dapat langsung didengarkan oleh teman satu kelas sehingga tidak muncul pertanyaan yang sama.

Pemberian penghargaan terhadap individu kurang merata. Hal ini disebabkan karena guru memberikan penghargaan individu di akhir pembahasan LKS bersamaan dengan pemberian penghargaan kelompok. Seharusnya guru memberikannya secara langsung setelah siswa tersebut berpendapat, menjawab, atau bertanya.

Selama kegiatan pembelajaran guru kurang memanfaatkan media papan tulis. Guru hanya menggunakan papan tulis untuk menuliskan judul materi pelajaran dan menempelkan media pembelajaran. Seharusnya dapat memaksimalkan penggunaan papan tulis saat pembahasan LKS dan menyimpulkan materi pembelajaran, sehingga siswa dapat mengingat materi pembelajaran secara visual dan membuat catatan berdasarkan tulisan guru tersebut. Saat pembahasan LKS guru dapat menggunakan papan tulis membahas soal materi jual beli yang dituliskan dalam tabel. Guru dapat meminta perwakilan kelompok untuk menuliskan hasil diskusinya dipapan tulis. Ketika menyimpulkan pembelajaran guru juga dapat menggunakan papan tulis untuk menuliskan kesimpulan yang kemudian dapat disalin siswa sebagai catatannya.

Dalam pelaksanaan ditemui beberapa kendala. Saat kegiatan diskusi berlangsung, beberapa siswa pasif karena tidak bisa memperhatikan LKS. Guru memberikan 1 eksemplar LKS yang terdiri dari 2 lembar pada satu kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa. Ketika siswa yang sehadap memperhatikan LKS, maka siswa yang menghadap sebaliknya kesulitan untuk melihat. Keadaan ini dapat diatasi dengan cara guru membacakan pertanyaan dan petunjuk pengerjaan LKS, sehingga tiap siswa dapat menyimaknya. Selain itu, pada pertemuan berikutnya guru akan memberikan dua eksemplar LKS untuk tiap kelompok. Sehingga, setidaknya dua orang

siswa dapat menyimak satu eksemplar secara bersama-sama

Ketika guru menyampaikan materi pembelajaran ada beberapa siswa tidak memperhatikan guru dan membuat keributan. Selain mengganggu teman yang lain, keributan ini memancing siswa lain untuk juga membuat keributan. Guru mengatasinya dengan cara memberikan peringatan lisan yang tegas pada siswa. Cara lain ialah dengan meminta siswa mengulangi apa yang guru sampaikan. Dengan demikian siswa menyadari bahwa guru juga memberikan perhatian pada yang dilakukannya dimanapun tempat duduk mereka.

Kegiatan diskusi berlangsung lebih lama dari pada yang direncanakan karena ada kelompok yang belum selesai. Hal ini disebabkan dalam kelompok tersebut tidak ada siswa yang berkemampuan lebih yang dapat membantu teman yang berkemampuan kurang. Guru dalam membagi kelompok kurang heterogen karena belum memahami karakter dan kemampuan siswa tiap siswa. Guru mengatasinya dengan memberikan bimbingan yang lebih dan penjelasan lebih mendetail pada kelompok tersebut. Guru memberikan arahan untuk tiap pertanyaan atau perintah pada LKS.

Siklus II

Sebagaimana pada siklus I, hasil penelitian pada siklus II ini akan diuraikan berdasarkan siklus-siklus tindakan pembelajaran. Setiap siklus dijabarkan dalam tahap perencanaan, pelaksanaan pengamatan, dan refleksi.

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan ialah menyusun rencana pelaksanaan penelitian. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan menganalisis kurikulum yang dilaksanakan untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan merupakan pembelajaran tematik yang memadukan materi dari beberapa mata pelajaran yang berbeda.

Setelah standar dasar dan kompetensi dasar telah dipilih kegiatan selanjutnya ialah menyusun perangkat pelajaran. Perangkat pembelajaran ini mencakup silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa, lembar penilaian, dan buku siswa.

Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, peneliti mengembangkan indikator pembelajaran. Indikator mata pelajaran IPS meliputi: (1) menjelaskan perbedaan pasar tradisional dan pasar modern, (2) menyebutkan tempat jual beli di sekitar sekolah, (3) menyebutkan barang-barang yang dijual berdasarkan tempat jual beli di sekitar sekolah, sedangkan indikator kognitif pada mata pelajaran bahasa Indonesia ialah: (1) menjawab pertanyaan yang menggunakan kata apakah dan bagaimana berdasarkan isi teks dan (2) mengajukan

pertanyaan tentang isi teks dengan menggunakan kata tanya apakah dan bagaimana

Pada siklus I tujuan pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ialah: (1) dengan diberikan ilustrasi siswa dapat menjelaskan 3 perbedaan pasar tradisional dan pasar modern dengan benar, (2) tanpa membuka buku siswa dapat menyebutkan 2 tempat jual beli di sekitar sekolah, (3) dengan diberikan gambar siswa dapat menyebutkan 3 barang-barang yang dijual berdasarkan tempat jual beli di sekitar sekolah. Sedangkan tujuan pembelajaran pada aspek kognitif mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah (1) diberikan membaca teks yang agak panjang siswa dapat menjawab pertanyaan tentang teks sesuai garis besar isi teks, (2) diberikan teks agak panjang siswa dapat mengajukan pertanyaan berdasarkan teks yang telah dibaca sesuai garis besar isi teks.

Secara umum langkah-langkah pembelajaran terbagi dalam kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal guru melaksanakan fase 1, yaitu menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Adapun kegiatannya ialah (1) mengondisikan siswa dengan memberikan kontrak belajar dan apersepsi serta (2) menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai jual beli di rumah.

Kegiatan inti ialah fase 2, menyajikan informasi dan fase 3, Mengorganisasi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar atau penomoran. Aktivitas guru pada fase 2 ialah (1) menjelaskan materi pembelajaran yang mencakup materi mengenai jual beli di sekitar rumah dan membuat pertanyaan serta menjawab pertanyaan berdasarkan teks agak panjang. Sedangkan kegiatan pada fase 3 adalah membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil dan menomori masing-masing anggota. Kemudian kegiatan dilanjutkan pada fase 4, membimbing kelompok bekerja dan belajar. Kegiatan ini meliputi (1) mengajukan pertanyaan yang berupa kegiatan membagikan LKS dan menjelaskan petunjuk pengerjaan LKS, (2) berpikir bersama yang terwujud dalam aktivitas membimbing siswa untuk pelatihan melalui LKS, serta (3) menjawab pertanyaan, yaitu menyebutkan nomor siswa untuk menyampaikan hasil diskusi. Kegiatan inti diakhiri dengan fase 5, evaluasi yang berupa memberikan evaluasi berupa lembar penilaian.

Pada kegiatan akhir guru memberikan penghargaan (fase 6). Adapaun aktivitas dalam kegiatan akhir meliputi: (1) memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik, (2) menyimpulkan pembelajaran, (3) memberikan tugas lanjutan, dan (4) menutup pembelajaran.

Lembar kerja yang digunakan penelitian siklus II ini ialah menjawab pertanyaan dan membuat pertanyaan yang jawabannya ya/tidak berdasarkan bacaan berjudul "Menyambut Paman Malik" kemudian melengkapi

kolom mengenai perbedaan pasar modern dan pasar tradisional.

Lembar penilaian terdiri dari lembar penilaian mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Indonesia. Lembar penilaian untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berisi soal-soal berupa pilihan ganda dan uraian mengenai pasar modern dan pasar tradisional serta jual beli di sekitar rumah, sedangkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia ialah menjawab dan membuat pertanyaan berdasarkan teks agak panjang.

Media yang digunakan pada siklus II ini yaitu gambar jual-beli di pasar modern, contoh teks mengenai jual beli dan benda konkret berupa barang-barang yang biasanya di jual di tempat-tempat jual beli di sekitar sekolah. Sumber belajar yang digunakan yaitu buku IPS untuk kelas III SD karangan M. Saleh dan buku Bahasa Indonesia karangan Umri Nur'aini

Indikator yang digunakan untuk menyatakan bahwa penelitian ini berhasil ialah: (a) keterlaksanaan pembelajaran mencapai $\geq 80\%$ dengan skor ketercapaian ≥ 70 , (b) siswa secara individu telah memenuhi KKM yakni ≥ 70 dengan ketuntasan klasikal 80% , dan (c) kendala dalam proses pembelajaran dapat teratasi secara keseluruhan.

Media yang digunakan pada siklus II ini ialah contoh teks mengenai jual beli berjudul "Ibu Hadi". Teks tersebut dituliskan pada kertas karton berukuran A2. Melalui contoh teks tersebut mengajarkan siswa menjawab pertanyaan berdasarkan teks serta cara membuat pertanyaan yang jawabannya ya/tidak.. untuk menjelaskan perihal pasar modern dan pasar tradisional digunakan gambar berukuran A2 yang menunjukkan orang yang berbelanja di pasar modern. Selain itu digunakan benda konkret berupa barang-barang yang biasanya di jual di tempat-tempat jual beli di sekitar rumah. Misalkan, seragam, buku, pensil, dan topi sekolah.

Pada tahap pelaksanaan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan pelaksanaan yang telah disusun berdasarkan sintaks model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Secara keseluruhan kegiatan pembelajaran ini terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan awal dilaksakan kegiatan fase 1, yaitu menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. kegiatan pada fase 1 berlangsung cukup baik. Apersepsi yang diberikan ialah kegiatan tanya jawab mengenai kegiatan jual beli yang ada di sekolah siswa. Apa saja yang biasa siswa beli di sekolah dan di mana ia membelinya. Siswa antusias menjawab pertanyaan dari guru. guru memberikan motivasi. Setelah kegiatan apersepsi guru menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai kegiatan jual beli di sekitar sekolah. Selain menyampaikan secara

lisan, guru juga menuliskan pada papan tulis. Siswa dapat memperhatikan dengan baik serta berinteraksi dengan guru dengan baik.

Pada kegiatan inti, pembelajaran memasuki fase 2 pembelajaran kooperatif, yaitu menyajikan informasi. Kegiatan fase 2 terlaksana cukup baik. Guru menyampaikan materi mengenai pasar modern dan pasar tradisional dan jual beli di sekitar sekolah beserta barang-barang yang dijual. Guru menggunakan benda-benda yang biasanya di jual di kantin dan koperasi sekolah untuk membantu siswa memahami materi ini. Kemudian guru meminta siswa menyebutkan contoh-contoh pasar modern yang mereka ketahui. Guru menampilkan gambar jual beli di pasar modern lalu menanyakan hal-hal yang membedakan pasar modern dan pasar tradisional, seperti harga, pelayanan, dan kondisi tempat berdasarkan gambar tersebut.

Selain itu, guru menyampaikan materi membaca intensif, mengenai menjawab pertanyaan dan menjawab pertanyaan berdasarkan teks agak panjang. Guru menampilkan contoh teks pendek berjudul "Ibu Budi" untuk memberikan contoh cara membuat pertanyaan dengan kata tanya apakah dan bagaimana berdasarkan teks. Guru juga mengajukan pertanyaan dengan kata tanya apakah dan bagaimana kepada siswa. Pada tahap ini siswa mengalami kesulitan untuk menjawab kalimat tanya yang menggunakan kata tanya apakah karena siswa tidak terbiasa menggunakan alasan dalam menjawab pertanyaan dengan jawaban ya/tidak. Namun, dengan beberapa kali contoh pertanyaan siswa dapat memahami.

Memasuki fase 3, mengorganisasi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, guru membagi siswa dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang anggota. Aktivitas ini berlangsung dengan baik. Guru membagi secara acak, dengan cara mengurutkan bangku siswa. Dalam proses ini siswa lebih mudah diarahkan dari pada pertemuan sebelumnya. Siswa yang protes tentang teman sekelompoknya juga sudah tidak ada. Setelah siswa terbagi dalam kelompok, guru meminta salah satu siswa mewakili anggotanya untuk mengambil nomor dan LKS. Guru melaksanakan kegiatan penomoran dengan cara memberikan nomor antara 1-5 yang siswa gunakan di kepala mereka.

Pada fase 4, guru membimbing kelompok bekerja dan belajar yang terdiri dari beberapa kegiatan. Kegiatan ini berlangsung dengan baik dan lancar. Guru menjelaskan LKS yang berisi teks mengenai jual beli berjudul "Menyambut Paman Malik". Siswa bertugas untuk mendiskusikan pertanyaan berdasarkan teks dan mengajukan pertanyaan atas jawaban berdasarkan teks. Kemudian mengidentifikasi perbedaan pasar modern dan pasar tradisional.. Tiap siswa yang sudah pernah belajar secara berkelompok pada pertemuan sebelumnya dapat

bekerja sama dengan baik untuk menyelesaikan tugasnya.

Pada kegiatan berpikir bersama guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi. Aktivitas berpikir bersama terlaksana dengan baik. Guru memberikan waktu sekitar 30 menit untuk mendiskusikan tugas yang diberikan. Saat siswa berdiskusi guru memberikan bimbingan pada siswa. Guru berkeliling menghampiri tiap kelompok memberikan penjelasan pada hal-hal yang kurang dipahami siswa. Selain itu, siswa yang ingin bertanya mengacungkan tangan untuk mendapat perhatian guru. sehingga guru dapat menghampiri dan membantu kesulitan mereka.

Guru melaksanakan kegiatan pembahasan dengan menyebutkan salah satu nomor yang telah siswa pakai. Pengalaman siswa pada pertemuan sebelumnya, mengajarkan siswa tentang aturan kegiatan diskusi, sehingga pembelajaran berjalan cukup baik.. Siswa yang memakai nomor yang disebutkan guru berdiri dan mewakili kelompoknya menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Siswa menyampaikan hasil diskusinya dengan cara menuliskannya pada papan tulis. Siswa dari kelompok lain dapat memberikan pendapat berupa sanggahan atau tambahan. Ada anak yang masih ramai ketika ada temannya menyampaikan hasil diskusi, tapi dapat teratasi dengan memberikan peringatan.

Fase 5 adalah kegiatan evaluasi. Kegiatan evaluasi terlaksana dengan baik. Guru membagikan lembar penilaian untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah mereka dipelajari. Tiap siswa mendapatkan paket soal IPS dan Bahasa Indonesia. Pada paket IPS terdapat lima butir soal pilihan ganda dan tiga butir soal uraian mengenai jual beli di sekitar sekolah serta perbedaan pasar tradisional dan pasar modern. Sedangkan pada paket Bahasa Indonesia siswa menjawab dan membuat pertanyaan berdasarkan teks agak panjang. Siswa dengan tenang mengerjakan soal-soal yang telah diberikan.

Secara keseluruhan, kegiatan akhir berjalan dengan baik. Siswa dengan tertib memperhatikan penjelasan dari guru. Aktivitas yang dilaksanakan oleh guru pada kegiatan akhir ialah memberikan penghargaan kelompok yang terbaik serta siswa yang aktif dan tertib secara pembelajaran. Dengan penghargaan ini diharapkan siswa lebih termotivasi dalam kegiatan pembelajaran berikutnya. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran secara lisan dan menuliskannya pada papan tulis. Berdasarkan kesimpulan tersebut guru membimbing siswa untuk membuat catatan. Namun, pada kegiatan memberikan tugas guru hanya memberikan tugas kepada siswa untuk membaca materi pada bab berikutnya. Diakhir pembelajaran guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama..

Kegiatan observasi dilakukan oleh dua orang observer yang terdiri dari Bapak K. Gudi Piyoto selaku guru senior dan Silvi Wahyu Setiana sebagai teman sebaya. Observer mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran meliputi aktivitas guru serta kendala yang terjadi selama pembelajaran. melalui kegiatan observasi ini diperoleh data pelaksanaan pembelajaran dan data kendala yang dialami.

Berdasarkan data observasi yang dilakukan observer diketahui bahwa seluruh kegiatan pembelajaran pada fase-fase model pembelajaran kooperatif tipe NHT terlaksana, sehingga dapat dinyatakan bahwa persentase pelaksanaan pembelajaran sebesar 100%. Nilai ketercapaian pelaksanaan pembelajaran pada fase I ialah 79,16. Dengan nilai tersebut dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik. Nilai ini juga menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan nilai pada siklus I. Skor pada tiap tahap kegiatan juga menunjukkan adanya perbaikan.

Kegiatan yang memperoleh skor 4,5 ialah mengajukan pertanyaan melalui LKS dan menjelaskan petunjuk pengerjaan, membimbing siswa belajar dan bekerja secara berkelompok, memberikan evaluasi pada siswa, memberikan penghargaan, dan pengelolaan waktu yang sesuai dengan waktu yang dijadwalkan. Sedangkan skor 4 diperoleh aktivitas menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran dan membagi siswa dalam kelompok dan menomori siswa. Kegiatan membuka pelajaran, mengadakan kontrak belajar dan memberi motivasi, menjelaskan materi pelajaran, memberikan test kepada siswa dengan menyebutkan nomornya, sarta menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah diperoleh masing-masing mendapatkan skor rata-rata 3,5. untuk kegiatan memberikan tugas lanjutan memperoleh skor 3.

Dilihat dari nilai ketercapaian aktivitas guru dapat diketahui bahwa secara keseluruhan pembelajaran berlangsung dengan baik. Skor yang dicapai oleh tiap-tiap aktivitas secara garis besar juga telah mencapai kategori baik

Sebagaimana pada siklus I, data hasil belajar siklus II diperoleh berdasarkan hasil kerja siswa pada instrumen lembar penilaian yang dikerjakan pada akhir pertemuan. Dengan data ini dapat diketahui nilai ketercapaian masing-masing individu dan klasikal. Data hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 data hasil belajar siswa siklus II

No.	Nilai	Banyak siswa	Keterangan
1	100	11	Tuntas
2	95	5	Tuntas
3	90	7	Tuntas
4	85	7	Tuntas
5	80	1	Tuntas
6	75	2	Tuntas
7	70	2	Tuntas
8	65	4	Tidak tuntas
9	60		Tidak tuntas
Jumlah		39	Tuntas : 35 Tidak tuntas : 4

Tabel di atas dapat diketahui bahwa ketuntasan klasikal pada siklus II ketuntasan klasikal sebesar 89,74% dengan rata-rata kelas 90,51. Nilai tertinggi ialah 100 dan nilai terendah adalah 65.

Setelah melaksanakan penelitian, peneliti melaksanakan kegiatan refleksi bersama guru senior dan teman sebaya. Berdasarkan kegiatan refleksi tersebut diketahui pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara keseluruhan berlangsung dengan baik. Terjadi perbaikan pada pelaksanaan beberapa fase-fase kegiatan dibanding siklus sebelumnya.

Guru lebih dapat mengkondisikan kelas. Guru dapat mengendalikan siswa yang membuat keributan dengan peringatan-peringatan yang tegas. Guru dapat menyampaikan materi dengan runtut dan jelas serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran melalui seringnya kegiatan tanya jawab. Dalam pembagian kelompok guru juga dapat membagi siswa secara heterogen, sehingga siswa dapat saling membantu dalam kelompoknya. Pembagian kelompok berlangsung secara tertib, selain karena arahan guru yang jelas juga karena pengalaman siswa pada siklus sebelumnya. guru juga sudah menggunakan papan tulis dengan baik. Selain menuliskan tujuan pembelajaran, dalam pembahasan LKS guru juga memanfaatkan papan tulis. Guru juga menuliskan kesimpulan pembelajaran sehingga siswa dapat membuat catatan.

Pada pemberian tugas, guru hanya memberikan tugas pada siswa untuk membaca materi selanjutnya. Seharusnya guru memberikan tugas yang lebih menantang kemampuan siswa. Misalkan membuat rangkuman, mengerjakan soal, atau membuat gambar yang berkaitan dengan materi berikutnya.

Pembahasan

Secara keseluruhan, pelaksanaan penelitian berlangsung dengan maksimal. Siswa dapat mengikuti kegiatan pada siklus I dan siklus II dengan baik. Dalam

dua siklus tersebut seluruh kegiatan pembelajaran dapat terlaksana sehingga persentase keterlaksanaan kegiatan mencapai 100%.

Pada siklus I pembelajaran berlangsung dengan baik yang ditunjukkan oleh nilai pelaksanaan pembelajaran yang mencapai 73,33. Menurut kriteria Indarti (2008:112) nilai 66-79 dapat dikategorikan baik. Namun kegiatan fase-fase tertentu belum mendapatkan skor dengan kategori baik, maka perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya. Perbaikan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai 73,33. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 5,83 poin sehingga nilai yang diperoleh menjadi 79,16. Adanya peningkatan ini terjadi setelah adanya perbaikan pada mekanisme kegiatan pembelajaran serta perbaikan pengelolaan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat dilaksanakan pada kelas III dengan baik. Model pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran.

Kualitas pelaksanaan pembelajaran berdampak pada hasil belajar siswa. Pada siklus berikutnya ada peningkatan nilai rata-rata kelas yang signifikan. Pada siklus I, rata-rata kelas memperoleh nilai 81,54 dengan ketuntasan klasikal sebesar 71,79%. Hasil belajar siswa ini sudah mencapai KKM yaitu ≥ 70 , namun hasil tersebut belum maksimal karena secara ketuntasan klasikal belum mencapai indikator keberhasilan $\geq 80\%$, seperti yang tampak pada diagram 4.4. Maka dari itu, penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan harapan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Setelah melakukan refleksi pada siklus I, peneliti melaksanakan perbaikan siklus II. Pada siklus II tampak adanya peningkatan rata-rata kelas mencapai 6,5 poin sehingga nilai rata-rata kelas menjadi 87,94. Sedangkan persentase ketuntasan klasikal mencapai 89,74%. Berdasarkan data tersebut penelitian dapat dinyatakan berhasil. Nilai rata-rata kelas mencapai indikator keberhasilan ≥ 70 dan persentase ketuntasan klasikal melebihi indikator keberhasilan $\geq 80\%$.

Baik berdasarkan nilai rata-rata kelas dan persentase klasikal, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Slavin (2005:93) bahwa salah satu pencapaian penerapan model pembelajaran kooperatif ialah pencapaian prestasi pembelajaran.

Teori Vygotsky menyatakan bahwa fungsi mental yang lebih tinggi pada umumnya akan muncul dalam percakapan dan kerja sama antar individu (Trianto, 2007:27). Hal ini berarti peningkatan pembelajaran hasil

belajar siswa disebabkan karena adanya interaksi antar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar dalam kelompok yang dilaksanakan siswa dapat saling membantu. Siswa yang lebih bisa mengajari temannya yang kurang bisa. Menurut Iru (2012:59), dalam pembelajaran kooperatif siswa saling membantu, berdiskusi, berdebat, saling menilai pengetahuan baru, dan saling mengisi kelemahan masing-masing.

PENUTUP

Simpulan

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat dilaksanakan dengan baik pada siswa sekolah dasar. Model pembelajaran ini sesuai dengan tingkat kognitif siswa kelas III. Kegiatan pembelajarannya meliputi: (1) menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, (2) menyajikan informasi, (3) mengorganisasi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar (penomoran), (4) membimbing kelompok bekerja dan belajar yang terdiri dari mengajukan pertanyaan, berpikir bersama, serta menjawab pertanyaan, evaluasi, dan memberikan penghargaan.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam tema ekonomi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I, rata-rata kelas memperoleh nilai 81,54 dengan ketuntasan klasikal sebesar 71,79%. Pada siklus II ada peningkatan rata-rata kelas mencapai 87,94. Sedangkan persentase ketuntasan klasikal mencapai 89,74%. Nilai tersebut dinyatakan berhasil dan telah melampaui batas persentase ketuntasan belajar klasikal yang telah ditetapkan yakni 70% sedangkan nilai rata-rata kelas mencapai indikator keberhasilan, yaitu $\geq 80\%$, sehingga pembelajaran dapat dinyatakan berhasil. Upaya meningkatkan hasil belajar ini dipengaruhi oleh kualitas interaksi belajar antar siswa.

Hambatan-hambatan yang ditemui selama penelitian berasal dari kondisi dalam kelas. Saat kegiatan diskusi berlangsung, beberapa siswa pasif karena dalam satu kelompok hanya mendapat 1 eksemplar LKS. Kendala ini dapat diatasi dengan membacakan pertanyaan dan petunjuk pengerjaan LKS dan pada pertemuan berikutnya guru memberikan dua eksemplar LKS untuk tiap kelompok. Ketika guru menyampaikan materi pembelajaran ada beberapa siswa tidak memperhatikan guru dan membuat keributan. Guru mengatasinya memberikan peringatan lisan yang tegas pada siswa yang ramai di kelas dan meminta siswa tersebut mengulangi apa yang guru sampaikan, sehingga siswa tersebut dapat konsentrasi pada pelajaran lagi. Pembagian kelompok yang kurang heterogen yang mengakibatkan kegiatan diskusi berlangsung lebih lama dari pada jadwal yang direncanakan. Akhirnya guru memberikan

bimbingan yang lebih dan penjelasan lebih mendetail pada kelompok tersebut.

Saran

Guru hendaknya mengembangkan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inovatif dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran serta kondisi siswa. Penerapan model pembelajaran dan strategi pembelajaran yang sesuai dapat mendukung peningkatan prestasi siswa.

Pihak sekolah sebaiknya membantu terselenggaranya pembelajaran yang berkualitas dengan memfasilitasi serta memberikan dukungan pengembangan kegiatan pembelajaran yang inovatif.

Peneliti lain hendaknya dapat menjadikan sebagai referensi dan perbandingan jika melakukan penelitian dengan materi atau solusi yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Guru SD, SLB, TK*. Bandung: CV. Yrama Widya

Indarti. Titik. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Ilmiah*. Surabaya: Lembaga Penerbit FBS Unesa.

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Slavin, Robert E., 2005. *Cooperatif Learning: Theory, Research, and Practice*. Bandung: Nusa Media

Taniredja, Tukiran, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Trianto. 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

